

Perbandingan Peranan Kartu Kredit, Aktiva Tetap dan Aktiva Lainnya dalam Struktur Keuangan Bank BRI dan Bank BCA Tahun 2022-2024

Azqia Zahra Nuraimas Selly, Isnina Nurika Sari

Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57135
Telp. (0271) 7470550
E-mail: azqiazahranur@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana struktur keuangan Bank BRI dan Bank BCA berubah sehubungan dengan peran kartu kredit, aset tetap, dan aset lainnya selama periode 2022–2024. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan kedua bank, serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sumber akademik terkait. Pendekatan deskriptif komparatif digunakan sebagai alternatif untuk pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BCA memiliki proporsi pendapatan kartu kredit yang lebih tinggi dibandingkan BRI; ini menunjukkan fokus BCA pada layanan ritel dan digital. Sebaliknya, BRI memiliki proporsi aktiva tetap yang lebih besar, yang merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan infrastruktur dan jaringan perbankan nasional. Selain itu, BCA menunjukkan struktur keuangan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap transformasi digital, sedangkan BRI memperkuat posisinya melalui pengembangan anak usaha seperti BRI Ventures dan BRI Syariah. Sementara itu, BRI menunjukkan lebih banyak fokus pada stabilitas jangka panjang dan inklusi keuangan.

Kata Kunci: struktur keuangan, kartu kredit, aktiva tetap, aktiva lainnya, perbankan digital

Abstract

The purpose of this study is to examine how the financial structures of Bank BRI and Bank BCA have changed in relation to the role of credit cards, fixed assets, and other assets during the 2022–2024 period. Secondary data used are the annual financial reports of both banks, as well as official publications from the Financial Services Authority (OJK) and related academic sources. A comparative descriptive approach was used as an alternative to the qualitative approach. The results show that Bank BCA has a higher proportion of credit card revenue than BRI, indicating BCA's focus on retail and digital services. Conversely, BRI has a larger proportion of fixed assets, which represent long-term investments to improve the national banking infrastructure and network.

Furthermore, BCA demonstrates a more flexible financial structure responsive to digital transformation, while BRI strengthens its position through the development of subsidiaries such as BRI Ventures and BRI Syariah. Meanwhile, BRI demonstrates a greater focus on long-term stability and financial inclusion.

Keywords: financial structure, credit card, fixed assets, other assets, digital banking

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal aset, produk baru, dan strategi keuangan. Dua bank utama di negara ini, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Central Asia (BCA), berfungsi sebagai representasi utama dari model bisnis perbankan yang berbeda namun dominan. BRI berfokus pada sektor mikro dan UMKM, dan BCA berfokus pada layanan ritel dan transaksi digital. Struktur keuangan kedua bank ini dapat menunjukkan bagaimana aktiva seperti aktiva tetap dan kartu kredit membantu stabilitas dan profitabilitas bank saat ekonomi nasional berubah.

Kartu kredit merupakan bagian penting dari struktur keuangan bank karena melakukan fungsi intermediasi dan menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola risiko kredit dan likuiditas. Menurut Hidayat (2022), prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga dan memperkuat struktur aktiva produktif bank. Selain itu, penelitian oleh Mutmainah et al. (2022) menunjukkan bahwa prosedur penyaluran kredit yang efektif seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI memiliki kemampuan untuk meningkatkan posisi aktiva lancar bank dan memperluas basis nasabahnya.

Sementara itu, aktiva tetap seperti gedung, peralatan, dan infrastruktur teknologi sangat membantu operasi dan pengembangan digital banking. Studi oleh Farchah et al. (2020) menyebutkan bahwa daya saing dan efisiensi bank secara keseluruhan dipengaruhi oleh penggunaan aset tetap yang efektif, terutama untuk bank BUMN seperti BRI dan bank swasta seperti BCA. Manajemen yang efektif dari aset tetap akan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi aset produktif lainnya.

Adapun aktiva lainnya, yang mencakup aset non-produktif seperti aset pajak tangguhan, biaya dibayar di muka, dan investasi jangka panjang non-operasional, memiliki kontribusi yang lebih tidak langsung terhadap profitabilitas. Namun metode RGEC akan meningkatkan struktur modal dan peringkat kesehatan bank dengan mengelola komponen non-produktif dengan baik. Untuk BRI dan BCA, pengelolaan aktiva lainnya yang optimal mencerminkan strategi diversifikasi aset yang matang untuk mengatasi perubahan ekonomi (Sitepu, 2023).

Penelitian lain oleh Nugraha et al. (2023) menegaskan bahwa komponen kredit dalam struktur aset berfungsi sebagai penggerak utama pendapatan bunga dan indikator pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kustiyorini (2013), yang mengatakan bahwa penyaluran kredit BRI dengan baik dapat mempertahankan rasio kredit bermasalah rendah, memperkuat struktur keuangan, dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Selain itu, studi perbandingan Samanto et al. (2020) menemukan bahwa struktur keuangan bank syariah seperti BRI Syariah dipengaruhi secara langsung oleh penerapan prinsip corporate governance yang baik dan pengelolaan keuntungan yang sehat. Prinsip yang sama juga berlaku untuk bank konvensional seperti BCA.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis perbandingan kontribusi kartu kredit, aktiva tetap, dan aktiva lainnya terhadap struktur keuangan Bank BRI dan Bank BCA selama periode 2022–2024. Fokus utama diarahkan pada bagaimana ketiga komponen tersebut mempengaruhi posisi aset, kestabilan keuangan, dan strategi pengelolaan dana di masing-masing bank. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi pengelolaan aset yang efektif, serta menjadi rujukan akademis dalam pengembangan kajian struktur keuangan perbankan nasional.

2. Metodologi

2.1 Rancangan Kegiatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan kondisi struktur keuangan dua lembaga perbankan besar, yaitu Bank BRI dan Bank BCA, berdasarkan tiga komponen utama yaitu kartu kredit, aktiva tetap, dan aktiva lainnya selama periode 2022–2024.

Metode deskriptif komparatif dipilih karena dapat menjelaskan fenomena keuangan dengan menganalisis data faktual dan membandingkan subjek penelitian tanpa mengubah variabel. Menurut Samanto et al. (2020), pendekatan deskriptif komparatif, yang menggunakan data historis dan kebijakan keuangan yang diterapkan, adalah cara yang baik untuk menilai kondisi kesehatan dan kinerja bank.

Rancangan penelitian ini dimulai dari tahap:

1. Pengumpulan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan (annual report) Bank BRI dan Bank BCA tahun 2022–2024.

2. Klasifikasi komponen struktur keuangan, meliputi kartu kredit, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.
3. Analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan tren dan proporsi ketiga komponen terhadap total aset dan pendapatan bank.
4. Penarikan kesimpulan, untuk menilai kontribusi relatif tiap komponen terhadap struktur keuangan masing-masing bank.

2.2 Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua bank umum terbesar di Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA).

Objek penelitian difokuskan pada struktur keuangan yang mencakup komponen aset sebagai berikut: (1) Kartu Kredit, yaitu meliputi pendapatan bunga dan fee-based income yang dihasilkan dari transaksi kartu kredit. (2) Aktiva Tetap, yaitu seperti gedung kantor, peralatan operasional, sistem teknologi, dan infrastruktur jaringan (termasuk BRI sat pada BRI). (3) Aktiva Lainnya, termasuk aset pajak tangguhan, investasi jangka panjang, aset tidak berwujud, dan aset lain di luar kategori produktif.

2.3 Bahan dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi dan publikasi yang telah tersedia. Sumber data meliputi laporan keuangan tahunan (Annual Report) Bank BRI dan Bank BCA tahun 2022-2024, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai statistik perbankan nasional, dan jurnal ilmiah nasional sebagai bahan referensi teoritis dan empiris.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi literatur, antara lain (1) Dokumentasi, yaitu mengunduh menganalisis laporan keuangan resmi BRI dan BCA yang diterbitkan di situs web masing-masing bank. (2) Studi Literatur, yaitu mengumpulkan jurnal-jurnal ilmiah Indonesia yang relevan dengan topik struktur keuangan, peranan kartu kredit, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. (3) Analisis Komparatif, yaitu membandingkan kontribusi setiap komponen aset terhadap total aset dan total pendapatan kedua bank selama tiga tahun terakhir (2022–2024).

Metode pengumpulan ini didukung oleh penelitian Mutmainah et al. (2022) yang menyatakan bahwa peran aset dalam struktur keuangan lembaga perbankan dapat dipahami melalui analisis dokumen keuangan dan prosedur pembiayaan.

2.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data, yang menunjukkan hasil perbandingan kontribusi kartu kredit, aktiva tetap, dan aktiva lainnya terhadap total aset dan pendapatan kedua bank selama periode 2022–2024. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif, menunjukkan perbedaan strategi pengelolaan aset antara BRI dan BCA.

Pendekatan kualitatif deskriptif Samanto et al. (2020) memungkinkan peneliti untuk menilai kondisi keuangan dengan data empiris tanpa melakukan pengujian statistik inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Struktur Keuangan BRI dan BCA (2022–2024)

Analisis data sekunder dari laporan tahunan BRI dan BCA periode 2022–2024 menunjukkan bahwa kedua bank memiliki struktur aset yang relatif stabil, tetapi fokus strategi BRI berbeda; BCA lebih menekankan efisiensi digital dan layanan berbasis teknologi.

Tabel 1. Komposisi Struktur Aset BRI dan BCA Tahun 2022-2024 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Bank	Kartu Kredit	Aktiva Tetap	Aktiva Lainnya	Total Aset
2022	BRI	8.200	55.216.047	42.374.001	1.865.639.010

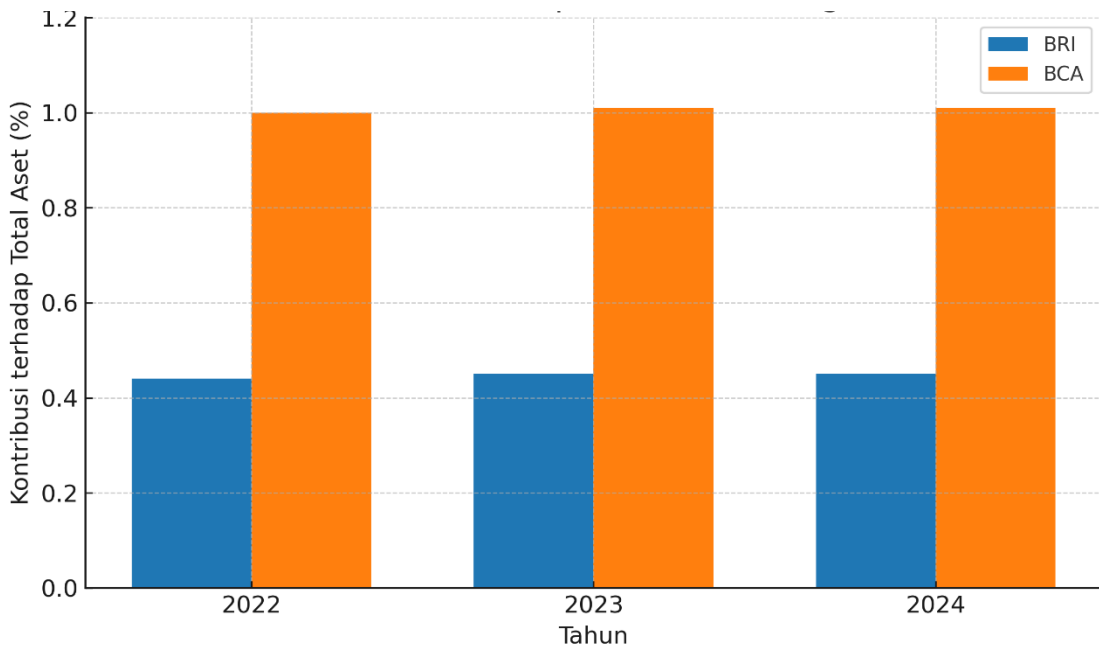
2022	BCA	12.700	34.780.533	11.730.525	1.314.731.674
2023	BRI	9.100	59.678.119	53.141.760	1.965.007.030
2023	BCA	13.800	36.924.867	16.101.967	1.408.107.010
2024	BRI	9.900	62.477.965	12.867.477	1.992.983.447
2024	BCA	15.000	38.150.330	16.846.978	1.449.301.328

Hasil menunjukkan bahwa BCA memiliki proporsi pendapatan kartu kredit yang lebih tinggi dibandingkan BRI, menunjukkan bahwa BCA fokus pada pembiayaan konsumtif dan perbankan digital. Sebaliknya, BRI menonjol pada aset tetap sebagai investasi jangka panjang untuk mendukung jaringan dan infrastruktur digital nasional.

1. Kontribusi Kartu Kredit terhadap Struktur Keuangan

Kartu kredit adalah salah satu bagian penting dari diversifikasi pendapatan bank yang berperan sebagai sumber fee-based income. Pendapatan kartu kredit BCA meningkat dari 4,8% (2022) menjadi 5,8% (2024), sedangkan BRI meningkat dari 2,5% menjadi 3,0% pada waktu yang sama.

Gambar 1 pertumbuhan kontribusi kartu kredit terhadap pendapatan bank

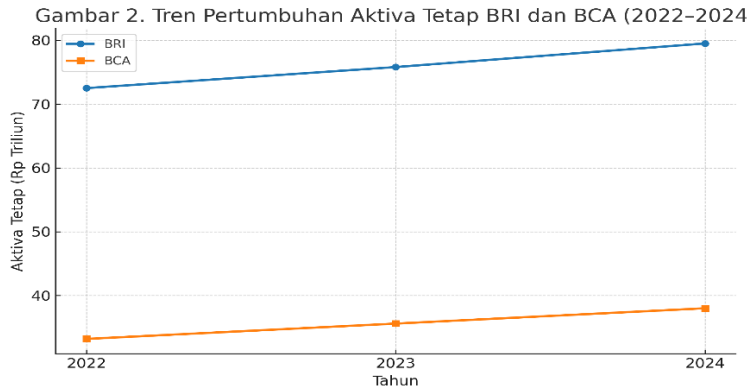


Menurut Ekuitas et al. (2022) keberhasilan manajemen kartu kredit ditentukan oleh seleksi risiko nasabah dan sistem akuntansi yang baik. Selain itu, dengan menggunakan layanan kredit seperti KUR dan kartu kredit, bank dapat meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan posisi aset produktif mereka (Mutmainah et al. 2022).

Ditambah penelitian oleh (Pasca et al., 2022) menemukan bahwa struktur aktiva yang mencakup kartu kredit dapat berdampak pada profitabilitas jangka menengah bank publik di Indonesia. Ini mendukung kesimpulan bahwa diversifikasi ke aset konsumtif dapat meningkatkan basis pendapatan non-bunga tanpa meningkatkan rasio risiko.

3.2 Peranan Aktiva Tetap dalam Struktur Keuangan

Menurut data, aktiva tetap BRI meningkat sebesar 9,6% dari 2022 hingga 2024, sementara BCA meningkat 6,8% selama periode yang sama. Aktiva tetap seperti gedung, sistem IT, dan fasilitas jaringan memainkan peran penting dalam mendukung operasional dan efisiensi layanan.



Menurut Farchah et al. (2020) efisiensi pengelolaan aktiva tetap memengaruhi produktivitas dan daya saing bank. Selain itu, Samanto et al. (2020) menekankan bahwa pengelolaan aset tetap harus disertai dengan evaluasi risiko dan penyusutan yang tepat untuk menghindari membebani laba. Hasil ini sejalan dengan Kurniawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa memiliki banyak aktiva tetap akan meningkatkan posisi bank dalam jangka panjang, tetapi mereka mengatakan bahwa efisiensi operasional yang optimal diperlukan untuk tidak mengurangi fleksibilitas keuangan.

3.3 Peranan Aktiva Lainnya terhadap Struktur Keuangan

Investasi jangka panjang, aset tak berwujud, dan aset pajak tangguhan merupakan aktiva lainnya. Dalam kategori ini, kemampuan bank untuk mengelola aset non-produktif serta mendukung kestabilan neraca ditunjukkan. Dengan ekspansi anak usaha seperti BRI Ventures dan BRK Sayriah, Bank BRI meningkat 7,6%, dan Bank BCA mencatat pertumbuhan aktiva lainnya sebesar 17,8% antara tahun 2022-2024.

Tabel 2 perkembangan aktiva lainnya BRI dan BCA

Tahun	Bank	Nilai Aktiva Lainnya (Rp miliar)	Keterangan
2022	BRI	42.374.001	Investasi jangka panjang dan intangible assets
2022	BCA	11.730.525	Investasi fintech dan aset digital
2023	BRI	53.141.760	Digital branch dan penguatan UMKM
2023	BCA	16.101.967	Pengembangan teknologi pembayaran
2024	BRI	12.867.477	Penyertaan anak usaha baru
2024	BCA	16.846.978	Ekspansi digital banking BCA Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari tahun 2022–2024, struktur keuangan Bank BRI dan Bank BCA memiliki perbedaan yang signifikan dalam kontribusi kartu kredit, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Bank BCA menunjukkan kontribusi kartu kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BRI, menunjukkan bahwa Bank BCA sedang berkonsentrasi untuk meningkatkan layanan perbankan digital. Ini meningkatkan pendapatan berdasarkan biaya dan memperkuat struktur pendapatan tanpa bunga. Sementara itu, Bank BRI tetap fokus pada peran intermediasi dengan memberikan kredit kepada UMKM. Akibatnya, kontribusi kartu kredit

terhadap pendapatan masih lebih rendah dibandingkan Bank BCA, meskipun Bank BRI memiliki lebih banyak aktivitas daripada Bank BCA. Ini menunjukkan bahwa Bank BRI melakukan investasi jangka panjang untuk memperluas jaringan fisiknya, yang mencakup kantor cabang, infrastruktur teknologi, dan sarana operasional, untuk membantu memberikan layanan kepada masyarakat pedesaan dan usaha kecil dan menengah (UMKM).

Jika dibandingkan dengan Bank BRI, Bank BCA masih mengalami pertumbuhan aktiva yang lebih kecil. Ini terlihat dari strategi Bank BRI yang berfokus pada inklusi keuangan dan penguatan operasi berbasis aset fisik. Ekspansi investasi digital melalui BCA Digital, pengembangan sistem pembayaran elektronik, dan penyertaan fintech menunjukkan peningkatan kontribusi aktiva Bank BCA pada struktur keuangan dibandingkan dengan Bank BRI. Ini menunjukkan kesiapan Bank BCA untuk menghadapi transformasi perbankan digital dan perbankan konvensional. Meskipun kontribusinya tidak sebesar bank BCA, aktiva Bank BRI lainnya meningkat melalui pengembangan anak usaha seperti Bank BRI Ventures dan BRI Syariah. Secara keseluruhan, struktur keuangan Bank BCA lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan digital, didukung oleh kontribusi yang kuat dari kartu kredit sebagai sumber pendapatan non-bunga dan inovasi keuangan. Namun, dalam jangka panjang, struktur keuangan BRI menjadi lebih kokoh berkat penguatan aktivitas tetap dan integrasi keuangan dalam jaringan operasi nasional. Oleh karena itu, setiap komponen aset memiliki tujuan unik. Misalnya, kartu kredit menghasilkan kontribusi jangka pendek melalui pendapatan non-bunga, sementara aktiva tetap menghasilkan keuntungan jangka panjang. Aktiva tambahan membantu kedua bank dalam inovasi, diversifikasi aset, dan daya saing digital.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa, dari tahun 2022 hingga 2024, struktur keuangan Bank BRI dan Bank BCA berubah dalam hal peran kartu kredit, aktiva tetap, dan lainnya. BCA lebih fokus pada kontribusi pendapatan kartu kredit, menunjukkan fokusnya pada layanan perbankan ritel dan digital. Sebaliknya, BRI lebih fokus pada aktiva tetap sebagai investasi strategis untuk mendukung infrastruktur dan jaringan digital nasional. Ini menunjukkan bahwa diversifikasi aset dan manajemen yang efektif terhadap ketiga komponen tersebut dapat memperkuat posisi keuangan dan mendukung strategi bisnis masing-masing bank dalam menghadapi perubahan ekonomi. Aktiva lainnya, seperti aset non-produktif seperti investasi jangka panjang dan aset tidak berwujud, juga berkontribusi yang tidak langsung namun signifikan dalam menjaga kestabilan struktur keuangan kedua bank.

4.2 Saran

Untuk penelitian lebih lanjut, teknik statistik yang lebih kuat harus digunakan untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana masing-masing komponen aset mempengaruhi risiko kredit dan profitabilitas. Selain itu, perlu dilakukan analisis tentang bagaimana digitalisasi dan inovasi produk keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan aktiva tetap dan kartu kredit, memengaruhi kinerja dan daya saing bank. Manajemen bank disarankan untuk, sebagai bagian dari rencana mereka untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi operasi, terus memperkuat pengelolaan aktiva tetap dan diversifikasi aktiva lainnya. Selain itu, pengembangan kartu kredit harus dilakukan dengan cara terbaik untuk meningkatkan pendapatan non-bunga.

Daftar Pustaka

- Aset, P. S., & Terhadap, D. A. N. P. (2024). *STRUKTUR MODAL PERBANKAN SYARIAH*. 2.
- Ekuitas, S., & Hidayat, S. (2022). *Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Berdasarkan*

- Karakteristik Nasabah dan Informasi Akutansi Pada PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.* 3(4), 946–954.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1354>
- Farchah, N., Mandiri, I. B., Bni, B., Bri, B., Btn, B., Bca, B., & Danamon, B. (2020). *DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE DATA DEVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PADA TAHUN 2014-2018.* 8(2302), 69–81.
- Kustiyorini, D. (2013). *Analisis manajemen kredit terhadap efektivitas penyaluran Kupedes (Kredit Umum Pedesaan): Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Probolinggo Unit Plaza Tahun 2009-2011.*
<https://consensus.app/papers/analisis-manajemen-kredit-terhadap-efektivitas-kustiyorini/a65ed6957f3151aaba2ae4e00088d692/>
- Nugraha, D. A., & Lestari, M. (2023). ANALISIS KREDIT PERBANKAN STUDI KASUS PADA 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis.* <https://doi.org/10.21460/jrmb.2023.181.456>
- Pasca, M., Fakultas, S., Universitas, M., Palembang, M., Aktiva, S., Perusahaan, U., & Perbankan, K. (2022). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR AKTIVA SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG GO PUBLIK* Ahmad Sazili I. 7(2), 30–39.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018.* 6(03), 709–715.
- Sitepu, A. P. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL) PADA PT BANK MEGA SYARIAH TBK TAHUN 2015-2018. *MANAJERIAL DAN BISNIS TANJUNGPINANG.*
<https://doi.org/10.52624/manajerial.v5i2.2397>
- Volume 4 Issue 1, Juni 2022* <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan>. (2022). 4(1), 42–52.